

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

MTs NU Sabilul Muttaqin berdiri sejak tanggal 12 Desember 2009 oleh ketua pengurus Lembaga Pendidikan Islam, Bapak Rokhmad sebagai *public figur* dan notulisnya yaitu Bapak Nur Aziz, S.Pd.I. Acara tersebut meluncurkan ketetapan: (a) akan didirikan MTs NU Sabilul Muttaqin agar memenuhi lulusan Diniyyah, MI serta SD di desa Jepang setempat, (b) madrasah tersebut bernama MTs NU Sabilul Muttaqin, (c) madrasah ini bertujuan untuk berkontribusi pada pembentukan masyarakat, (d) berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dengan iman Islam Ahlussunah wal Jama'ah, (e) didirikan sepenuhnya memanasifestasikan visi, misi, target dan tujuan didirikannya. Selain itu memberikan pengetahuan tentang agama, (f) berusaha mewujudkan ilmu khusus yang bercirikan Madrasah Tsanawiyah "Sabilul Muttaqin", yakni mengedepankan pengajaran mata pelajaran ilmu syariah sesuai dengan strategi yang diputuskan, (g) Madrasah Tsanawiyah "Sabilul Muttaqin" menyiapkan daya tampung yang cukup, bukan hanya siswa regional dan non regional, dan ruang belajar, (h) waktu belajar adalah di pagi hari.¹

2. Letak Geografis MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin terletak di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, jalan Dr. Budi Utomo No. 20 Rt. 05/Rw. 02 Jepang Mejobo Kudus Kode Pos 59381 Nomer Telpon (0291) 4248650. Jarak antara madrasah ini dengan madrasah lainnya 1000 m. MTs NU Sabilul Muttaqin menempati area seluas ± 452 m persegi dengan status tanah milik sendiri atau (tanah wakaf).²

Lebih jelasnya mengenai letak geografis Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Desa Megawon

¹ Dokumentasi, Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

² Dokumentasi, Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

- b. Sebelah Timur : Desa Jepang
- c. Sebelah Selatan : Desa Gulang
- d. Sebelah Barat : Desa Jepang Pakis.³

3. Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Adapun identitas dari Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin adalah :

a. Identitas

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin
 NSM : 121233190060
 NPSN : 20364191
 Status Sekolah : Swasta
 Nama Penyelenggara: Pengurus Lembaga Pendidikn Islam
 Alamat : Jl. Dr. Budi Utomo
 Kelurahan/Desa : Jepang
 Kecamatan : Mejobo
 Kabupaten/Kota : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 59381
 Email : ipi_sabilulmuttaqin@yahoo.co.id
 Didirikan
 Tanggal : 17 Desember 2009
 Tahun Beroperasi : Tahun 2010
 Status Akreditasi : B / Nomor: 102/ BAP-
 SM/XI/2013
 Surat Keputusan : KW.11.4/4/PP.03.2/001/2011
 Kepemilikan
 Status : Wakaf
 Luas Tanah/Lahan : 452 m.³
 Status Bangunan
 Surat IMB : -
 Luas Bangunan : 420.⁴

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

1) Visi

- (a) Terwujudnya generasi ummat yang mampu baca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).

³ Observasi Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

⁴ Dokumentasi, Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

- (b) Terwujudnya generasi ummat yang rajin melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- (c) Tercapainya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- (d) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan mandiri.⁵

2) Misi

Adapun misi MTs NU Sabilul Muttaqin adalah

- (a) Membina generasi muda yang berprestasi.
- (b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- (c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- (d) Menambah pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- (e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁶

3) Tujuan

Adapun tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin adalah:

- (a) Terciptanya peserta didik yang berprestasi.
- (b) Terciptanya siswa yang unggul dan sopan santun.
- (c) Terciptanya siswa yang memiliki wawasan kebangsaan.
- (d) Terciptanya siswa yang diterima masyarakat dan tingkat yang lebih tinggi.⁷

4. Kurikulum

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum MTs NU Sabilul Muttaqin.⁸

⁵ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

⁶ Dokumentasi, Visi dan Misi dan Tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, 07 April 2022.

⁷ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

⁸ Dokumentasi Kurikulum MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perpekan		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
	b. Akidah-akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	1	1	1
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya/Infotmatika	1	1	1
4.	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	1	1	1
	b. Ke-Nuan	1	1	1
	c. Ta'lim Muta'lim	1	1	1
	d. Tafsir	1	1	1
	e. Hadist	1	1	1
	f. Tauhid	1	1	1
	g. Nashor	1	1	1
	h. Fikih 2	1	1	1
	i. Tajwid	1	1	1
5.	Pengembangan Diri			
	a. Bimbingan Konseling	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Perpekan		46	46	46

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Data Sarana Prasarana MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.⁹

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-

⁹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	3	3				
16	Gudang	1	-	1	1		
17	R. Sirkulasi	-	-				
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	-					
20	R. Lainnya	-	-				

6. Struktur Organisasi

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang
Mejubo Kudus.¹⁰

No	Nama	Jabatan
1	Bukhori, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Ivana Lestari, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Vita Sari Yuni Astanti, S.H	Waka Kesiswaan
4	Hamdani	Waka Sarpras
5	Sunoto	Komite Madrasah
6	Puji Rahayu, SE	Bendahara
7	- Mochamad Ainun Nafis, S.Pd - Anita	Tata Usaha

7. Keadaan Guru Dan Karyawan

a. Data Keadaan Guru dan Karyawan 2020 / 2021

- 1) Jumlah Guru = 15
- 2) Jumlah Tenaga Administrasi = 2
- 3) Penjaga = 1
- Total = 18**

¹⁰ Dokumentasi, Profil MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus, pada tanggal 07 April 2022.

b. Data Guru dan Karyawan :

TENAGA KEPENDIDIKAN			TENAGA KEPENDIDIKAN			TOTAL		
GTY								
L	P	J	L	P	J	L	P	J
6	9	15	2	1	3	8	10	18

8. Data Peserta Didik

Tabel 4.4
Data Peserta Didik MTs NU Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2021-2022.¹¹

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
VII	VII A	19	37
	VII B	18	
VIII	VIII A	29	60
	VIII B	31	
IX	IX A	18	38
	IX B	20	
Jumlah			135

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Untuk mengetahui implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Sesuai tujuan diadakannya penelitian ini, maka

¹¹ Dokumentasi Data Peserta Didik MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diperoleh pada tanggal 07 April 2022.

penulis akan menguraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi penulis, program baca tulis Al-Qur'an ini hadir di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, diantaranya yakni untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh bapak Bukori, selaku kepala MTs MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

“Program baca tulis Al-Qur'an sudah ada sejak tahun 2009, Kegiatan pembelajaran ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni kelompok jilid dan kelompok Al-Qur'an. Adanya program baca tulis Al-Qur'an ini berangkat dari kebutuhan masyarakat sekitar yang ingin anaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Biasanya ketika anak mulai masuk MTs rata-rata sudah tidak mau lagi mengaji. Akibatnya banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Padahal membaca Al-Qur'an sangat penting, baik bagi generasi muslim sekarang dan di masa depan. Maka dari itu orang tua memasukkan anaknya ke madrasah agar belajar Al-Qur'an lagi yang mungkin sudah lama ditinggalkan. Jadi dengan adanya program baca tulis Al-Qur'an bertujuan agar menanamkan jiwa anak-anak supaya menjadi anak yang cinta Al-Qur'an dan mengamalkan serta rajin membaca setiap hari”.¹²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan ibu Qudriyah, selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A juga turut mengungkapkan:

“Adanya program baca tulis Al-Qur'an ini sebenarnya karena masukan dari 70% siswa berasal dari sekolah dasar. Dan saat di tes ternyata masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

¹² Wawancara pribadi dengan bapak Bukori selaku kepala MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, Pada tanggal 06 April 2022, di ruang Kepala Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Sebenarnya bisa, tetapi masih kurang ketrampilannya untuk membaca Al-Qur'an. Program baca tulis Al-Qur'an akhirnya diterapkan, program baca tulis Al-Qur'an ini wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan".¹³

Sesuai informasi yang disampaikan oleh bapak Bukori dan ibu Qudriyah bahwa awal diterapkannya program BTQ yaitu karena anak zaman sekarang ketika seusia anak MTs atau SMP sudah jarang yang mau mengaji di madin (Madrasah Diniyah). Selain itu, siswa yang masuk MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus sebanyak 70% siswa berasal dari sekolah dasar dan ketika mengikuti tes ternyata sebagian ada yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Dari permasalahan ini kiranya perlu untuk membuat program yang dapat memberikan solusi. Maka dari itu program BTQ diterapkan guna memfasilitasi siswa supaya bisa mempelajari Al-Qur'an meskipun tidak mengaji di madin. Sehingga siswa mempunyai bekal ketrampilan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan serta rajin membaca setiap hari.

Untuk membuat program yang baik kedepannya, maka perlu ada rencana program yang dipikirkan secara matang. Yang perlu disiapkan dalam perencanaan mulai dari bagaimana merancang sebuah program agar berjalan dengan baik, menentukan tujuan yang benar-benar ingin dicapai dari program, bagaimana mengelolanya, dan juga mempertimbangkan banyak hal lainnya. Terkait perencanaan program, bapak Bukori mengungkapkan bahwa:

"Rencananya setelah menerapkan program baca tulis Al-Qur'an yang kami lakukan adalah membentuk kepengurusan atau penanggung jawab, dan jadwal kegiatan pembelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan dengan guru beserta WAKA mengenai teknis kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an nantinya seperti apa".¹⁴

¹³ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, pada tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

¹⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Bukori selaku Kepala MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 06 April 2022, di ruang Kepala Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Selain proses perencanaan program baca tulis Al-Qur'an seperti yang telah disampaikan oleh bapak Bukori, sebelum program BTQ dilaksanakan, pihak madrasah mengadakan pertemuan wali murid. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B sebagai berikut:

“Sebelum adanya program baca tulis Al-Qur'an ini ada musyawarah dulu dengan guru-guru, setelah semua guru setuju untuk menerapkan program baca tulis Al-Qur'an kemudian dikomunikasikan dengan wali murid bahwa akan ada program baca tulis Al-Qur'an yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai”¹⁵

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh bapak Bukori dan ibu Rubiah, pelaksanaan program BTQ ini tidak langsung diterapkan. Perlu ada perencanaan yang baik yang melibatkan banyak pihak. Madrasah tentunya harus bermusyawarah dengan semua elemen yang ada di lembaga, tujuan dari musyawarah untuk menghasilkan keputusan atas kesepakatan bersama. Setelah itu, pihak madrasah perlu membuat perencanaan lebih dalam terkait teknis pelaksanaannya, apa saja yang perlu disiapkan, dan berbagai hal lainnya. Dan terakhir, pihak madrasah akan menyampaikan keputusan tersebut kepada wali murid bahwa akan ada program pembelajaran baru yang harus diikuti oleh semua siswa.

Program baca tulis Al-Qur'an yang ada di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus ini ada dua kelompok yaitu kelompok jilid dan kelompok Al-Qur'an, untuk mengetahui ketrampilan siswa, pihak madrasah mengadakan tes membaca Al-Qur'an dan wawancara terlebih dahulu. Setelah mengikuti tes dan wawancara, maka pihak madrasah akan mengetahui siswa-siswi tersebut masuk ke kelompok sesuai dengan ketrampilannya. Berkaitan dengan hal tersebut, ibu Qudriyah mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengetahui siswa tersebut apakah nanti masuk kelompok jilid atau Al-Qur'an nanti kita adakan seleksi. Seleksinya yaitu tes baca Al-Qur'an dan wawancara. Apabila hasil bacaan Al-Qur'annya lancar dan bagus

¹⁵ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

kami masukkan ke kelompok Al-Qur'an, dan apabila baca al-qur'annya masih terbata-bata atau kurang lancar kami masukkan ke dalam kelompok jilid".¹⁶

Hasil pernyataan dari ibu Qudriyah diatas, untuk program BTQ dikelompokkan tujuannya supaya memudahkan dalam mengimplementasikannya. Siswa yang kesulitan baca Al-Qur'an atau tahap dasar maka siswa tersebut masuk ke dalam kelompok jilid. Sedangkan untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut masuk ke dalam kelompok Al-Qur'an. Dengan mengelompokkan ketrampilan membaca Al-Qur'an siswa menjadi dua kelompok, maka akan lebih mudah dalam mengatasi kendala yang mungkin terjadi pada siswa.

Sebelum melaksanakan program, ada salah satu hal yang perlu dipertimbangkan terlebih dahulu. Pertimbangan ini diperlukan untuk persiapan mengantisipasi jika ada kendala yang terjadi saat program tersebut berjalan. Pertimbangan ini mungkin berhubungan dengan alokasi waktu dan anggaran yang dibutuhkan. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh bapak bukori, selaku kepala MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa:

"...yang kita pertimbangkan sebelum adanya program baca tulis Al-Qur'an itu berdasarkan kebutuhan masyarakat, karena sebelumnya kita belum pernah ada program baca tulis Al-Qur'an dan kebutuhan masyarakat menginginkan anak-anaknya bisa membaca Al-Qur'an setelah lulus dari MTs. Dari alasan tersebut akhirnya kami pertimbangkan bagaimana jika ada program baca tulis Al-Qur'an. Kalau masalah budget ya pasti ada, karena pasti butuh biaya untuk menjalankan program tersebut. Kalau BTQ biayanya dibebankan oleh komite. Selain itu, dengan adanya program baca tulis Al-Qur'an jam pelajaran otomatis bertambah".¹⁷

Berdasarkan pernyataan bapak Bukori diatas, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum program baca tulis

¹⁶ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIIIA, pada tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

¹⁷ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Bukori Selaku Kepala MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, Pada Tanggal 06 April 2022, Diruang Kepala Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Al-Qur'an adalah pertama, karena kebutuhan masyarakat sehingga mendorong madrasah untuk menyelenggarakan program baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, adanya anggaran untuk program baca tulis Al-Qur'an menurut penulis tidak hanya untuk syahriyah guru pendamping saja, tetapi lebih itu seperti pengadaan alat-alat yang menunjang terlaksananya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus dipertimbangkan. Begitu juga dengan alokasi waktu program baca tulis Al-Qur'an, karena otomatis konsekuensinya adalah jam pelajaran dan jam kerja guru juga bertambah, berbeda dari sebelum adanya proram baca tulis Al-Qur'an.

Selain rencana yang dibuat oleh pihak madrasah, guru pendamping yang mengajar juga membuat rencana. Perencanaan ini lebih kepada persiapan sebelum mengajar. Jadi, apa saja yang dibutuhkan sebelum mengajar disiapkan terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping berkaitan dengan rencana belajar. Ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum mengajar yang saya siapkan adalah materi hari itu, untuk perencanaannya tidak secara tertulis seperti RPP maupun Silabus. Rencananya adalah peningkatan materi kemarin. Misalnya, pelajaran kemarin kurang bagaimana, kurang ini atau kurang itu, nah itu nanti yang akan diajarkan.”¹⁸

Hal serupa disampaikan oleh ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B sebagai berikut:

“...yang perlu saya siapkan adalah jilid 1-6, Al-Qur'an dan juga buku prestasi. Buku prestasi disiapkan dari pihak madrasah kemudian dibagikan kepada siswa, setelah selesai setoran sampai halaman berapa nanti dicatat di buku prestasi”.¹⁹

Sesuai keterangan yang disampaikan ibu Qudriyah dan ibu Rubiah diatas, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sebelum melaksanakan

¹⁸ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIIIA, pada tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

¹⁹ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B, Pada Tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

pembelajaran adalah menyiapkan segala hal sebelum pembelajaran berlangsung, seperti materi, jilid, Al-Qur'an dan buku prestasi. Dalam hal ini guru pendamping baca tulis Al-Qur'an tidak membuat RPP atau Silabus. Perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus adalah mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan guru, setelah itu disampaikan kepada wali murid. Selain melakukan musyawarah mengenai perencanaan yang perlu disiapkan oleh madrasah adalah menetapkan kepengurusan, penjadwalan, teknis pelaksanaan dan mengadakan tes atau wawancara untuk mengetahui ketrampilan siswa. Pertimbangan sebelum adanya program baca tulis Al-Qur'an yaitu anggaran dan alokasi waktu program baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh guru pendamping baca tulis Al-Qur'an adalah mempersiapkan materi untuk hari itu, menyiapkan Al-Qur'an atau jilid serta menyiapkan buku prestasi.

b. Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan suatu program merupakan inti dari pelaksanaan program itu sendiri. Jika rencana sudah dibuat maka selanjutnya adalah pelaksanaan program. Program baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan lima hari yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu selama 45 menit yaitu mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB. Program baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh ibu Rubiah, beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan di jam pagi mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB. dilaksanakan lima hari yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu selama 45 menit”.²⁰

²⁰ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B, Pada Tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Gambar 4.1
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus



Hasil pengamatan penulis secara langsung terkait proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan guru mengucapkan salam, lalu dilanjutkan membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan pada inti pembelajaran, dan diakhiri penutup.

Ibu Rubi'ah selaku guru pendamping baca tulis Al-qur'an, beliau menyampaikan bahwa:

“Pelaksaaannya diawali dengan membaca do'a bersama, setelah berdo'a kemudian absensi kehadiran terlebih dahulu, lalu dilanjut klasikal.

Sebelum maju secara individu biasanya ada pembelajaran klasikal yakni menyelipkan bacaan-bacaan sholat, dengan tujuan agar siswa terbiasa dalam bacaan sholatnya bisa benar dan bagus.²¹

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Alsaina, salah satu siswa kelas VIII B, dia mengatakan bahwa:

“Do'a yang dipakai sebelum belajar yang biasa dibaca itu *kalaamun*, dilanjutkan dengan membaca al-fatihah dan *rodhiitubillah*, kemudian setelah berdo'a dilanjutkan absensi dipanggil namanya satu-persatu oleh guru. Kalau doa yang setelah belajar *Allahummarhamna bil Qur'an*.²²

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ibu Rubi'ah dan Alsaina, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

²¹ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B, Pada Tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

²² Wawancara pribadi dengan Alsaina selaku siswa kelas VIII B, Pada Tanggal 07 April 2022, di Mushola Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

diawali dengan berdoa bersama setelah itu pembelajaran klasikal. Sebelum maju secara individu biasanya ada pembelajaran klasikal yakni menyelipkan bacaan-bacaan sholat.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran Klasikal



Untuk menjalankan program baca tulis Al-Qur'an menggunakan teknik tertentu agar dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus menggunakan metode Qira'ati teknik sorogan atau individual, metode klasikal-individual dan metode klasikal baca simak. Hal yang sama disampaikan oleh ibu Qudriyah, bahwa:

“Pelaksanaan teknik pembelajan baca tulis Al-Qur'an menggunakan tiga teknik pengajaran, yakni sorogan atau individual, klasikal-individual dan klasikal baca simak. Teknik klasikal individual dimulai dengan demonstrasi selama 15 menit, guru membaca bersama siswa dilanjutkan dengan guru memberikan contoh topik yang benar, kemudian siswa maju secara individual untuk membaca buku jilid atau Al-Qur'an sesuai juz atau halaman pencapaiannya, untuk individu biasanya 30 menit, tetapi jika anak melebihi durasi biasanya lebih dari 30 menit. 15 terakhir digunakan untuk demonstrasi, dan itupun jika siswa memiliki cukup waktu untuk individu, kemudian ditutup doa setelah belajar. sedangkan teknik klasikal baca simak merupakan gabungan dari teknik klasikal dan baca simak, metode penerapannya yakni 15 menit pertama guru mengajar secara klasikal, dilanjutkan dengan membaca individu secara bergiliran, siswa yang lain mendengarkan, kemudian 15 menit terakhir membaca bersama.”²³

²³ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Pernyataan yang serupa juga ditambahkan oleh ibu Rubi'ah, beliau mengatakan:

“Pembelajarannya saya menggunakan klasikal dan membaca bersama beberapa ayat, setelah klasikal nanti membaca satu persatu atau individu. Untuk membacanya biasanya membaca 2-3 ayat tergantung pada panjang pendeknya ayat. Jadi dalam setahun kita hanya habis beberapa lembar. Kalau dikelompok Al-Qur'an itu yang penting bisa membaca dengan baik, sedangkan untuk kelompok jilid menulis ayat yang dibaca pada hari itu.²⁴

Hasil wawancara bahwa pembelajar baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus menggunakan tiga teknik dalam mengajar yakni sorogan atau individual, klasikal-individual dan klasikal baca simak. Dari ketiga teknik tersebut tidak hanya mengharpakan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an atau jilid dengan benar, tetapi juga mengharpakan agar siswa mampu menulis ayat Al-Qur'an atau menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Selain dari hasil wawancara, hal diatas juga dikonfirmasi kebenarannya dari hasil dokumentasi terkait kegiatan membaca Al-Qur'an individual dengan teknik baca simak. Mengenai hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Pelaksanaan Kegiatan membaca Al-Qur'an
Individual dengan Teknik Baca Simak



Berdasarkan hasil observasi penulis, guru pendamping biasanya memberikan tugas menulis ayat ketika pembelajaran

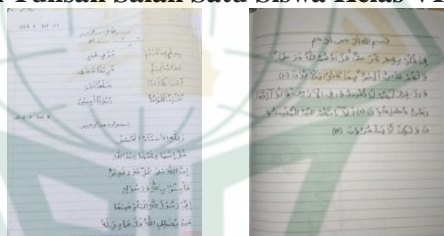
²⁴ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B, Pada Tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Kudus.

baca tulis Al-Qur'an. Ada sebagian guru pendamping yang juga menerapkan sistem pekerjaan rumah, sehingga siswa terkadang tidak menulis di madrasah, tapi diberi tugas menulis ayat dan dikumpulkan hari berikutnya. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Elsa, salah satu siswa kelas VIII A, elsa menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau untuk menulisnya, menulis ayat yang dipelajari hari itu, kadang ditulis langsung ketika dimadrasah, kadang juga dikasih PR, kemudian hari selanjutnya dikumpulkan dan dinilai oleh guru, tapi kalau PR jarang”.²⁵

Dari sumber informasi diatas, dalam program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus ini selain membaca jilid atau Al-Qur'an, juga belajar dan membiasakan menulis ayat atau menulis huruf arab, baik dikerjakan ketika pembelajaran atau juga dikerjakan dirumah.

Gambar 4.4
Hasil Tulisan Salah Satu Siswa Kelas VIII



Dari gambar diatas terlihat bahwa penulisan ayat Al-Qur'an siswa tersebut cukup baik dan rapi. Hal ini juga tidak terlepas dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendamping yang membiasakan siswa untuk belajar menulis ayat Al-Qur'an saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, perlu adanya strategi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru pendamping pasti menginginkan pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa kendala, tetapi pada kenyataannya kendala dalam proses pembelajaran selalu ada, baik dari guru maupun dari siswa yang pada dasarnya ketrampilan siswa tidak bisa disamaratakan. Upaya atau strategi yang diterapkan guru dalam setiap kelas berbeda karena sangat tergantung pada bagaimana kondisi siswa

²⁵ Wawancara pribadi dengan Alsaina selaku siswa kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di Mushola Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus..

disediakan kelas. Dalam hal ini, ibu Qudriyah menyampaikan bahwa:

“Strateginya di tes secara individu atau satu-persatu. Setelah pembelajaran klasikal siswa-siswi maju secara individu, sehingga siswa memperhatikan guru. Jika sudah mengikuti tes satu-persatu nanti akan tahu siswa mana yang kurang lancar.”²⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rubiah, mengungkapkan bahwa:

“Strateginya yaitu lebih diperhatikan satu-persatu, baik dalam menulis dan membaca. Jika diperhatikan nanti akan tahu mana yang sudah lancar, mana yang belum bisa, yang belum bisa nanti kita mengajarnya lagi. Kebetulan dikelas VIII B yang masih kesulitan itu sekitar tiga atau empat anak. Tapi jika itu masalahnya mereka benar-benar diperhatikan, kita perioritaskan dulu. Tapi rata-rata, semuanya lancar dan cukup bagus membacanya”.²⁷

Berdasarkan keterangan dari ibu Qudriyah dan ibu Rubiah, strategi yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur’an ada beberapa cara, seperti dengan memperhatikan siswa satu persatu dalam membaca Al-Qur’an dan mengetes bacaan siswa untuk mengetahui ketrampilannya.

Dari hasil beberapa wawancara dengan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan lima hari yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu selama 45 menit yaitu mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB. Proses pembelajarannya dimulai dengan salam dan berdo’a, setelah itu dilanjutkan membaca jilid atau Al-Qur’an secara klasikal dan jika sudah kemudian ganti membaca Al-Qur’an secara individu menghadap guru pendamping. Selain itu, siswa juga diberi tugas untuk menulis Ayat atau huruf arab. Pembelajaran diakhiri dengan berdo’a bersama. Metode yang digunakan adalah metode sorogan

²⁶ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur’an sekaligus wali kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

²⁷ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur’an sekaligus wali kelas VIII B, pada tanggal 06 April 2022, di Ruang Guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

atau individual, metode klasikal-individual dan metode klasikal baca simak.

c. Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an

Evaluasi program merupakan tahapan akhir dari rangkaian dalam mengimplementasikan suatu program. Ketika program telah direncanakan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut. dan jika rencana sudah dilaksanakan dan berjalan maka tahap akhir adalah mengevaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai pada tahap apa program tersebut telah berhasil dilaksanakan dan keputusan apa yang harus diambil untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Sistem evaluasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang mejobo Kudus dilaksanakan setiap selesai satu jilid. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Qudriyah sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan setiap selesai satu jilid, setiap selesai satu jilid nanti kan ada epta, dan di halaman terakhir jilid juga ada materi ujiannya seperti hafalan do'a. jika siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan baik nanti bisa lanjut ke jilid dua dan lanjut sampai jilid berikutnya”.²⁸

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru pendamping baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin adalah dengan menuliskan simbol L (Lulus/Lanjut) dibuku prestasi, untuk siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, dan simbol TL/-L (tidak lulus/mengulang) untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru pendamping adalah mengevaluasi bacaan surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Rubi'ah bahwa:

“Setelah selesai belajar guru memberikan nilai siswa di buku prestasinya, biasanya yang kami berikan adalah nilai L untuk yang sudah lancar dan TL/-L untuk yang kurang lancar. Selain itu ada beberapa kolom catatan jika

²⁸ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

siswa mendapat nilai TL/-L. Selama lima hari pembelajaran, untuk evaluasinya yakni mengevaluasi hafalan surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat".²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap selesai satu jilid dengan tujuan agar dapat mengetahui siswa apakah sudah menguasai pembelajaran dalam satu jilid atau belum.

Setiap guru ingin siswanya mampu menguasai materi dan mempunyai ketrampilan yang baik setelah mendapatkan materi dari guru. Tapi terkadang sudah waktunya evaluasi datang, ternyata ada siswa yang masih belum mampu atau belum bisa mencapai kompetensi. Hal tersebut yang menjadikan guru untuk mengambil tindakan dan lebih bekerja keras lagi agar siswa tersebut benar-benar bisa atau bisa dikatakan layak kemampuannya. Jika hal tersebut terjadi, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru pendamping BTQ MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, seperti yang disampaikan oleh ibu Qudriyah sebagai berikut:

"Jika ada siswa yang belum mencapai satu kompetensi setelah diadakan evaluasi, biasanya mereka diminta untuk mengulang. Misalnya diulang jilid satu atau diulang jilid satu halaman sekian yang mereka belum kuasai".³⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa situasi seperti itu bisa terjadi. Karena banyak sekali hal yang mempengaruhi kondisi tersebut terjadi baik dari faktor siswa, faktor guru atau faktor lingkungan.

Kompetensi yang harus dicapai setelah mengikuti program baca tulis Al-Qur'an ini juga disampaikan oleh ibu Qudriyah sebagai berikut:

"Anak-anak lebih memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dibandingkan sebelum mengikuti program baca tulis Al-Qur'an, program baca tulis Al-

²⁹ Wawancara pribadi dengan ibu Rudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B, pada tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

³⁰ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Qur'an ini diharapkan sangat membantu anak-anak dalam memahami Al-Qur'an".³¹

Demikian juga dengan ibu Rubi'ah, terkait kompetensi yang harus dicapai siswa, beliau menyampaikan bahwa:

"Setelah mengikuti pembelajaran jilid ini diharapkan siswa nanti untuk naik ke kelompok Al-Qur'an itu sudah tidak ada kendala lagi, baik *makharijul huruf* dan tajwidnya, jadi nanti di kelompok Al-Qur'an sudah tidak ada masalah, sudah lancar".³²

Kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, baik dalam hal membaca dan menulis sudah bisa dikatakan layak. Dalam membaca, siswa sudah mampu menerapkan ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Dalam hal menulis, mereka juga sudah mampu menulis dengan baik dan benar dalam kegiatan menulis. Sehingga ketika anak mengikuti pembelajaran selanjutnya atau naik ke tingkat selanjutnya sudah tidak ada kendala lagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Dalam mengimplementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus terdapat beberapa faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus bahwa faktor pendukung dalam penerapan program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus yaitu guru yang memiliki semangat tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, evaluasi hasil pembelajaran, faktor lingkungan, serta fasilitas yang memadai.

Selain hasil observasi, hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi. Berdasarkan data dokumentasi pada tanggal 06 April 2022, faktor pendukungnya antara lain adanya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran baca tulis

³¹ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

³² Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, Pada Tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Al-Qur'an, selain itu, terdapat juga buku prestasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran dan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai berupa ruang kelas yang nyaman sarana dan prasarana lengkap seperti (meja, kursi, papan tulis).

Adapun faktor pendukung implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus yaitu:

1) Guru Yang Memiliki Semangat Tinggi Untuk Mengajar Siswa

Faktor pendukung implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus meliputi faktor guru yang memiliki semangat tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an. hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Rubi'ah bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin adalah Adanya semangat para siswa dan guru pendamping yang sangat aktif dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari Al-Qur'an atau keaktifan belajar antara siswa dan guru. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena siswa lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku”.³³

Betapa pentingnya peran guru dalam mengembangkan pribadi siswanya. Guru sebenarnya bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan. Guru yang baik memberikan kepercayaan kepada siswanya bagaimana pendidikan sangat relevan sebagai bekal hidupnya menghadapi masa depan.

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Sebelum naik jilid diadakan evaluasi akhir yang dilakukan secara acak dari halaman pertama hingga halaman terakhir, tergantung halaman yang disebut oleh guru atau tes akhir.

³³ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah Selaku Kepala MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus, Pada Tanggal 06 April 2022, Diruang Kepala Madrasah MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu faktor pendukung, dimana untuk mengetahui kenaikan jilid, siswa diuji dengan cara membaca Al-Qur'an atau satu jilid sesuai kaidah tajwid dengan cara guru memilihkan halaman secara acak untuk dibaca siswa, sehingga guru benar-benar mengetahui tingkat ketrampilan yang dicapai siswa.

3) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar berperan penting dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. Lingkungan sekitar ini menyangkut orang tua, teman bergaul, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Dengan dukungan lingkungan sekitar maka semangat dan rasa kesungguhan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an akan semakin semangat.³⁴ Faktor lingkungan siswa seperti siswa yang rajin mengaji di pondok setiap malam atau siswa yang terbiasa berada di rumah selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat magrib. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa suasana dan lingkungan yang nyaman disekitar Madrasah dapat menumbuhkan semangat siswa, sehingga proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah ini siswa merasa tenang, nyaman serta senang.

4) Fasilitas yang Memadai

Salah satu hal terpenting yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. Kesadaran akan realisasi sarana atau prasarana harus dilaksanakan sepenuhnya karena sarana sangat penting

³⁴ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A, pada tanggal 07 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

³⁵ Wawancara pribadi dengan Salsabila selaku siswa kelas VIII B MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, Pada Tanggal 07 April 2022, di Mushola Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

bagi keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun fasilitas terpenting dikhususkan pada buku prestasi siswa. Sarana penunjang proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus ini adalah buku prestasi siswa yang akan digunakan sebagai penunjang atau laporan kemajuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui faktor-faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an antara lain mendukung minat belajar siswa, adanya bimbingan guru yang profesional, evaluasi hasil belajar, faktor lingkungan, dan fasilitas yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an antara lain yaitu siswa kurang disiplin dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar, jika ada beberapa siswa yang tidak disiplin atau tidak membawa jilid atau Al-Qur'an dan juga tidak membawa buku prestasi bisa menghambat berjalannya proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Adapun faktor penghambat seperti yang disampaikan ibu Rubiah bahwa:

“Faktor pengambatnya yaitu: Pertama, waktu yang kurang mencukupi atau waktu yang ditentukan terbatas, karena waktunya hanya 45 menit. Waktu sekian itu tidak mampu untuk menyelesaikan atau membelajari siswa satu persatu secara individual sampai selesai. Jadi dalam pembelajaran terkesan terburu-buru. Kedua, masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, mulai dari awal jilid 1 bahkan ada anak yang belum hafal huruf hijaiyah padahal sudah kelas VIII, kalau dipikir-pikir itu sebenarnya sangat terlambat. Banyak siswa yang masih jilid dan sedangkan waktunya sangat terbatas, sehingga setiap harinya siswa tidak bisa maju semua atau siswa kurang maksimal dalam menerima materi”³⁶.

³⁶ Wawancara pribadi dengan ibu Rubiah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII B, pada tanggal 06 April 2022, di ruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus..

Faktor lain yang juga bisa menjadi penghambat pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an karena ada beberapa siswa yang berasal dari pesantren, biasanya sebelum jam sekolah ada kegiatan, sehingga beberapa siswa sering datang terlambat hal ini dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Tetapi karena berasal dari pesantren lebih terbiasa membaca Al-Qur'an berbeda dengan siswa yang bukan dari pesantren.³⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, yakni keterbatasan waktu, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, keterlambatan siswa, dan siswa kurang disiplin (seperti siswa yang kurang disiplin dalam membawa jilid atau Al-Qur'an serta buku prestasi).

Dari hasil observasi terkait faktor penghambat pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, maka dapat diketahui bahwa dalam menangani hambatan atau solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah ialah menggunakan waktu yang sudah ditentukan sebaik mungkin dan membimbing siswa juga harus sebaik mungkin agar apa yang menjadi tujuan dari program baca tulis ini bisa tercapai.

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga dengan begitu analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang sekaligus memadu padankan dengan teori yang ada.

Seperti yang telah ditegaskan dalam teknik analisis bahwa penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni pemaparan hasil data yang telah didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari informan yakni pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dengan hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang telah ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca dan menulis

³⁷ Wawancara pribadi dengan ibu Qudriyah selaku guru pendamping baca tulis Al-Qur'an sekaligus wali kelas VIII A , pada Tanggal 07 April 2022, di iruang guru MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

a. Perencanaan Program BTQ

Perencanaan pelaksanaan program merupakan hal yang sangat penting dan mendasar sebelum melaksanakan program. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, perencanaan program BTQ (baca tulis Al-Qur'an) di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus ada hubungannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Teori pertama adalah teori menurut Sanjaya dan menurut Agung S and Wahyuni.

Menurut Sanjaya, perencanaan dimulai dengan mendefinisikan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis kebutuhan dan dokumentasi secara menyeluruh, kemudian menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Saat merencanakan, pola pikir diarahkan pada bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁸

Menurut Agung S and Wahyuni, perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyiapan materi pelajaran, penggunaan bahan pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan terdiri dari empat unsur yakni: (a) adanya tujuan yang ingin dicapai, (b) adanya strategi untuk mencapai tujuan, misalnya keputusan mengenai waktu implementasi dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pemberian tugas dan otoritas masing-masing, langkah-langkah yang harus diambil oleh semua orang yang terlibat, menetapkan kriteria untuk sukses, dll, (c) sumber daya yang dapat mendukung, meliputi pelaksanaan sarana prasarana, anggaran, sumber daya, dll, (d) melaksanakan setiap keputusan, untuk mengetahui efektivitas sebuah rencana dapat dilihat dari implementasinya.⁴⁰

³⁸ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, 1.

³⁹ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, 2.

⁴⁰ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, 2..

Sesuai dengan penjelasan teori di atas, ada empat unsur dalam perencanaan, sehubungan dengan hasil penelitian mengenai implementasi program BTQ (baca tulis Al-Qur'an) di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penetapan Tujuan

Tujuan dari program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus yaitu Menanamkan jiwa anak-anak supaya menjadi anak yang cinta Al-Qur'an dan mengamalkan serta rajin membaca setiap hari.

2) Adanya Strategi untuk Mencapai Tujuan

- (a) Keputusan tentang waktu implementasi dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, waktu pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dilaksanakan lima hari yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu selama 45 menit yaitu mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB. Semua siswa wajib mengikuti mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan.
- (b) Pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat. Berkaitan dengan hal tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus antara lain: Kepala Madrasah, WAKA, dan guru pendamping BTQ sekaligus wali kelas. Sebelum menjalankan program BTQ yang dilakukan yaitu membentuk kepengurusan program BTQ, dan pembagian guru pendamping yang harus membimbing siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
- (c) Langkah-langkah yang harus diambil oleh setiap orang yang terlibat. Dalam hal ini guru menjalankan kewajibannya dalam membimbing, koordinator BTQ yang menguasai jalannya program dan kepala madrasah yang mengawasi program.
- (d) Penentuan Kriteria Keberhasilan
Kriteria keberhasilan atau kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program BTQ yaitu siswa lebih memahami cara membaca dan menulis

Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menerapkan makharijul huruf.

- 3) Sumber daya yang dapat mendukung, yang melibatkan penerapan sarana prasarana serta anggaran yang diperlukan, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program BTQ yakni semua sarana prasarana yang ada di madrasah dan biaya penganggaran digunakan untuk mendanai program BTQ.
- 4) Melaksanakan Setiap Keputusan, setelah rencana program disiapkan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dalam pelaksanaan program.

Dari uraian diatas, kesimpulan pendapat Sanjaya dan pendapat Agung S and Wahyuni, yang akhirnya memunculkan empat unsur yang termasuk dalam perencanaan, dapat dikaitkan dalam hasil penelitian yang diperoleh peneliti sebelumnya. Keempat unsur tersebut, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan pelaksanaan setiap keputusan memiliki keterkaitan dengan temuan penelitian ini.

Selain teori menurut Sanjaya dan menurut Agung S and Wahyuni, menurut Muhaimin, saat mempersiapkan program, ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu (a) mengidentifikasi program, (b) mengidentifikasi indikator keberhasilan program, (c) mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab, (d) menyusun kegiatan dan jadwal program.⁴¹

Apabila dikombinasikan dengan temuan dari penelitian yang ada, sebelumnya ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan program BTQ ini, salah satunya adalah kebutuhan masyarakat sekitar yang ingin anaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an karena ada kasus dimana ketika sudah kelas VIII ternyata belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi dari hal tersebut diterapkannya program BTQ. Setelah program diterapkan, langkah selanjutnya yaitu menentukan indikator keberhasilan program baca tulis Al-Qur'an, kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program BTQ ini yaitu

⁴¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, 204.

siswa lebih memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf*. Kemudian membentuk kepengurusan program BTQ, dan yang terakhir adalah menyusun jadwal kegiatan dimana program BTQ dilaksanakan lima hari yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu selama 45 menit yaitu mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BTQ di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus memiliki keterkaitan dan melengkapi teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: teori perencanaan menurut Sanjaya dan Agung S and Wahyuni serta menurut Muhaimin.

b. Pelaksanaan Program BTQ

Apabila perencanaan program telah dibuat, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dari rencana tersebut. Perencanaan merupakan inti dari pelaksanaan program. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, pelaksanaan program BTQ di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus memiliki keterkaitan dengan teori yang ditulis oleh peneliti pada bab sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan menghubungkan temuan peneliti dengan teori Usman dan Majid terkait tahapan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan sampai penutupan.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan dalam tiga kegiatan utama yaitu, membuka pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, penutup dan mengevaluasi pembelajaran.⁴²

Membuka pelajaran merupakan aspek esensial bagi guru karena awal yang efektif dapat memengaruhi proses belajar lebih lanjut. Menurut Usman komponen membuka pelajaran yaitu (a) menginspirasi kepedulian siswa melalui bimbingan dan pelaksanaan model atau pola media pembelajaran dalam berbagai korelasi pembelajaran (b) membangkitkan semangat, membangkitkan rasa ingin tahu, mengungkapkan gagasan yang kontradiktif dan memperhatikan minat serta bakat siswa, (c) memberikan rekomendasi menggunakan beragam upaya, seperti menjelaskan target pembelajaran serta keterangan latihan, menawarkan tindakan yang harus diambil,

⁴² Suwanto, dkk, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Manajemen Perkantoran", 33.

menjelaskan kembali topik utama yang bakal dikaji dan menawarkan beberapa pertanyaan, (d) mempresentasikan pemahaman (membuat hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga mata pelajaran yang dipelajari membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah-pisah.⁴³

Penyampaian materi pelajaran merupakan kegiatan utama agar menanamkan ketrampilan yang berkaitan dengan bahan studi yang relevan. Kegiatan inti meliputi (1) memberikan tujuan pembelajaran, (2) menyediakan bahan ajar dengan menggunakan metode, pendekatan, media yang tepat serta sarana, (3) memberikan edukasi persepsi siswa, (4) melakukan pengujian atau pemeriksaan mengenai ketrampilan siswa.⁴⁴

Kegiatan penutup menurut Majid merupakan kegiatan yang memberikan penilaian, konfirmasi serta kesimpulan terhadap penguasaan materi yang diajarkan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru bersama siswa. Sedangkan penutup pelajaran menurut usman yaitu kegiatan yang direalisasikan guru agar menyelesaikan pembelajaran. Upaya untuk mengakhiri pelajaran bertujuan agar mendapatkan keterangan yang lengkap tentang apa yang dipelajari siswa, untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan prestasi siswa pada proses belajar.⁴⁵

Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an diawali do'a bersama. Setelah pembukaan selesai kemudian dilanjutkan guru menyampaikan materi bahan ajar dengan menggunakan metode klasikal, yakni guru membaca bersama siswa dilanjutkan guru menyampaikan cara membaca yang baik, selanjutnya siswa maju secara individual, untuk membacanya biasanya membaca dua sampai tiga ayat tergantung pada panjang pendeknya ayat dan hasilnya ditulis di buku prestasi siswa masing-masing, apabila pembelajaran sudah selesai, kemudian pembelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

Dari penjelasan hasil penelitian, ada beberapa hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Hubungan ini

⁴³ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 188-189.

⁴⁴ Suwanto, dkk, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Manajemen Perkantoran", 33.

⁴⁵ Suwanto, dkk, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Manajemen Perkantoran", 33.

dapat dilihat pada kegiatan pembukaan yakni berdo'a bersama-sama, dalam kegiatan inti pembelajaran yakni guru menyampaikan materi bahan ajar dengan menggunakan metode klasikal, selain itu guru juga memberikan bimbingan untuk pemahaman siswa dan memeriksa pemahaman siswa dengan menyimak bacaan dan tulisan siswa satu-persatu. Penutup pembelajaran diakhiri dengan do'a.

c. Evaluasi Program BTQ

Perencanaan dan pelaksanaan program telah dilalui, maka langkah terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari suatu program, apakah program tersebut dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya, dan mengetahui kemampuan siswa saat belajar, apakah ada peningkatan atau sebaliknya. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi program BTQ di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus berkaitan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan menghubungkan temuan peneliti dengan teori Hasibuan mengenai langkah-langkah evaluasi.

Menurut Hasibuan, evaluasi dilakukan tepat pada waktunya, akurat serta benar hasilnya, maka langkah-langkah berikut harus diikuti yaitu: menyusun rencana untuk mengevaluasi hasil belajar, perencanaan hasil belajar meliputi: (a) merumuskan tujuan evaluasi, karena evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan menyebabkan evaluasi kehilangan makna dan fungsinya, (b) menentukan aspek yang akan dievaluasi (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik), (c) memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi (apakah akan menggunakan teknis tes atau non-tes), (d) menyusun alat ukur untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa (pertanyaan tes).⁴⁶

Sistem evaluasi program BTQ di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus yakni dilakukan setiap selesai satu jilid, jika siswa sudah bisa membaca dan menulis dengan baik nanti bisa lanjut ke jilid dua dan lanjut sampai jilid berikutnya, Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru pendamping adalah mengevaluasi bacaan surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat siswa. Adapun kompetensi yang

⁴⁶ Murbangun Nuswawati dan Hanif Nur Aini, *Ketrampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran Micro* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 148.

harus dicapai siswa setelah mengikuti program BTQ yaitu siswa lebih memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dibandingkan sebelum mengikuti program baca tulis Al-Qur'an, program baca tulis Al-Qur'an ini diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami Al-Qur'an. Selain itu, program BTQ juga mendapat respon baik dari masyarakat sekitar, karena banyak yang merasakan perbedaannya merasa senang dan merasakan manfaatnya, maka program BTQ ini sangat efektif untuk mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hasil penelitian berkaitan dengan teori-teori yang ada. Pada tahap awal membuat rencana evaluasi, evaluasi program ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program BTQ dan mengetahui ketrampilan siswa selama pembelajaran apakah ada perkembangan atau tidak, selain itu, dalam mengevaluasi siswa perlu adanya indikator yang harus dicapai atau ketrampilan yang harus dicapai untuk dijadikan acuan dalam evaluasi, apakah tajwid maupun makharijul huruf sudah benar atau belum, apakah penulisannya sesuai kaidah atau tidak.

Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi dengan mengadakan tes baca tulis Al-Qur'an. Setelah ujian selesai dan nilai keluar, guru bisa melihat hasil evaluasi, apakah kurang, baik, atau sangat baik. Dari kategori, guru bisa menyimpulkan sejauh mana ketrampilan siswa selama satu semester, apabila kurang baik, maka siswa perlu mendapatkan perhatian khusus seperti menambahkan jam belajar atau mengulangi bagian yang masih sulit. Bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus, maka dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ belum optimal, masih banyak siswa yang belum lancar bahkan belum bisa dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan sebelumnya mereka kurang memiliki latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang baik, dan kurangnya peran orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an. Begitupun dalam sisi perubahan moral, dalam observasi penulis masih banyak menemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya seperti, telat datang ke sekolah dan tidak mengikuti tadarus, masih banyak siswa yang tidak serius seperti bercanda, tidur, dan lainnya pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung dan ada juga siswa yang tidak menuruti nasihat guru seperti melawan guru.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus.

Suatu program kegiatan yang dilaksanakan suatu madrasah sudah tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Keberhasilan suatu program dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung sehingga program yang direncanakan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dengan penerapan program BTQ dalam mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun faktor pendukung tersebut, yaitu:

Pertama, guru yang memiliki semangat tinggi untuk mengajar siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat dan berperan sebagai motivator bagi siswa, baik secara individu maupun secara kolektif. Guru perlu memainkan peran ini dalam beberapa cara untuk membuat siswa yang apatis atau pasif lebih antusias mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an.⁴⁷

Kedua, evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Adapun lingkup yang luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelemahan dan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁸ Pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini, setelah selesai membaca jilid atau Al-Qur'an, maka diakhir diadakan evaluasi, yaitu membaca secara acak yang ditunjuk oleh guru pendamping dengan tujuan mengevaluasi akhir apakah siswa benar-benar

⁴⁷ Ratu Ile Token, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 36.

⁴⁸ Andi Sadapotto, dkk, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

sudah faham dan sudah bisa ataupun belum bisa, serta mengetahui kelebihan atau kelemahan yang dimiliki siswa. Dan sebaliknya evaluasi tidak hanya ditujukan kepada siswa, akan tetapi evaluasi juga dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru pendamping untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau harus ada peningkatan.

Ketiga, faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung dalam program BTQ, karena dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar maka program BTQ ini akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini yang terlibat dalam lingkungan sekitar yaitu lingkungan madrasah, lingkungan rumah, lingkungan masyarakat. Jadi kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini tidak hanya dilakukan di salah satu fokus saja, namun diimplementasikan pada semua lingkungan sehingga mampu mengembangkan ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga, lingkungan sekitar madrasah atau di dalam kelas juga sangat berpengaruh, suasana kelas yang kurang nyaman, kondisi lingkungan yang kurang enak dipandang menjadi hambatan serius untuk membuat konsentrasi dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program BTQ membutuhkan kenyamanan dan tempat yang ideal yang mendatangkan konsentrasi.

Keempat, fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai merupakan elemen penting yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program BTQ, karena dengan fasilitas yang memadai, siswa akan belajar dengan nyaman dan tenang. Adapun fasilitas pendukung meliputi: suasana kelas yang yaman, adanya bimbingan dari guru yang profesional, ketersediaan buku prestasi siswa yang mampu mendukung kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, yakni guru yang memiliki semangat tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, evaluasi hasil pembelajaran, faktor lingkungan, serta fasilitas yang memadai.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan program baca tulis Al-Qur'an di

MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. Adapun faktor penghambat diantaranya yaitu

pertama, alokasi waktu yang tersedia tidak memadai, dimana untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an alokasi waktu yang disediakan masih minim yaitu hanya 45 menit. Alokasi waktu yang sedikit ini dirasa belum cukup untuk kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Kedua, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, meskipun sebagian dari mereka ada yang bisa membaca Al-Qur'an, namun dari segi makharijul huruf, tajwid dan sejenisnya masih jauh dari standar bacaan Al-Qur'an, Sementara Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagai mana yang terdapat dalam Firman Allah SWT berikut ini:

أَوْزُدْ عَلَيْهِ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.” (QS. Al-Muzammil 74:4).⁴⁹

ketiga, siswa yang datang terlambat akibatnya akan mengganggu kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, beberapa diantaranya karena siswa yang tinggal di pesantren, biasanya sebelum jam sekolah ada banyak kegiatan di pondok sehingga siswa datang terlambat. Jadi guru harus selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar bisa datang tepat waktu untuk dapat mengikuti kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan efektif dan efisien.

Ada faktor lain yang juga bisa menjadi penghambat pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an yaitu evaluasi pembelajaran dan siswa yang kurang disiplin, jika siswa kurang disiplin maka akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar (seperti siswa yang kurang disiplin dalam membawa buku prestasi) ada beberapa siswa yang lupa membawa buku prestasi, ketika siswa maju secara individu didepan guru, siswa lupa halaman yang akan dibaca. Karena didalam buku prestasi ada nilai yang diberikan oleh guru untuk siswa, yaitu jika siswa membacanya lancar, maka diberikan nilai L (dapat melanjutkan kehalam berikutnya).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat implementasi program baca tulis Al-Qur'an di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo

⁴⁹ Jetty Maynur, *Dari Biasa Menjadi Luar Biasa Kisah Inspiratif Membangun Madrasah* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021),.

Kudus, yakni keterbatasan waktu, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, keterlambatan siswa, evaluasi pembelajaran dan siswa kurang disiplin (seperti siswa yang kurang disiplin dalam membawa jilid atau Al-Qur'an serta buku prestasi).

Solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an ialah tetap memberlakukan kegiatan baca tulis Al-Qur'an, namun bagi siswa siswi yang membacanya kurang lancar maka hanya membaca tiga ayat, sedangkan siswa yang membacanya lancar dapat membaca lebih dari tiga ayat dengan memaksimalkan waktu.

